

SOSIALISASI OLAHRAGA HANDBALL PADA SD NEGERI 179 KOTA PEKANBARU

Ahmad Yani¹, Juliarni Siregar², Nova Risma³, Muhammad Zaky Hafis⁴, Musaldi Yulianto⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Riau

yaniahmad@edu.uir.ac.id¹, juliarni.siregar@psy.uir.ac.id², novarisma@edu.uir.ac.id³,
muhammaddzakyhafis@student.uir.ac.id⁴, musaldiyulianto@student.uir.ac.id⁵

Abstrak

Handball merupakan cabor baru yang sedang berkembang di Provinsi Riau pada umumnya dan di Kota Pekanbaru pada khususnya, sehingga belum semua kalangan dan tingkatan usia memahami permainan olahraga ini. Kondisi tersebut menjadikan sekolah-sekolah terutama tingkat sekolah dasar belum banyak yang memahami seperti apa permainan tersebut. Handball masuk ke provinsi Riau pada tahun 2016 dan sekarang sudah terdaftar menjadi anggota KONI provinsi Riau. Jadi dengan adanya pengabdian ini, kita semua berharap bisa mengenalkan olahraga baru yang masuk ke Riau dan bisa lebih mengembangkannya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, kita berharap dengan adanya sosialisai olahraga handball ini dapat memberikan suatu informasi terhadap olahraga yang baru masuk ke provinsi Riau. sehinga kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada peserta dan bisa mengetahui mengenai permainan handball baik secara teori maupun praktik langsung dilapangan. Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan, diharapkan guru dan siswa mengerti nantikan akan sejarah perkembangan permainan handball, pengertian permainan handball, teknik-teknik dasar dalam permainan handball dan aturan-aturan yang terdapat dalam permainan handball.

Kata kunci: Handball, Sosialisasi

Abstract

Handball is a new sport that is developing in Riau Province in general and in Pekanbaru City in particular, so that not all groups and age levels understand this sport. This condition makes schools, especially elementary schools, not many understand what the game is like. Handball entered Riau Province in 2016 and is now registered as a member of the Riau Province KONI. So with this service, we all hope to be able to introduce new sports that have entered Riau and can develop them further. The service activities carried out by the Team of Lecturers and students of the Faculty of Teacher Training and Education, Riau Islamic University, we hope that with the socialization of this handball sport, it can provide information about sports that have just entered Riau Province. so that this activity can provide benefits to participants and can learn about the game of handball both in theory and in direct practice in the field. Based on the socialization carried out, it is hoped that teachers and students will understand the history of the development of the handball game, the definition of the handball game, basic techniques in the handball game and the rules contained in the handball game.

Keywords: Handball, Socialization

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga untuk para siswa mendapat pengajaran di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa mengalami kemajuan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya keberadaan SD Negeri 179 Pekanbaru, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru. SD Negeri 179 Pekanbaru terletak di Jl. Damai Palas, Palas, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 747/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 9 September 2019. SD NEGERI 179 PEKANBARU didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 179 Kota pekanbaru dengan guru Penjas, beliau mengatakan bahwa aktivitas gerak yang dilakukan selama ini tidak mengalami permasalahan yang berarti hanya saja untuk keseimbangan aktivitas gerak antara kaki dan tangan kami sebagai guru masih memiliki keterbatasan melalui permainan. Situasi tersebut diharapkan kehadiran bentuk permainan baru yang gerakan nya dominan menggunakan tangan. Dari berbagai informasi yang didapati guru

tersebut handball merupakan bentuk gerakan permainan yang kaya dengan variasi gerakan dan guru tersebut ingin belajar lebih lanjut.

Oleh sebab itu dengan adanya alat pembelajaran yang tepat maka guru dapat memberikan contoh secara langsung tentang materi yang akan dibeikan kepada siswa, pembelajaran bertujuan agar mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh peserta didik atau (Indrawardana, 2013) siswa. (Faizah & Kamal, 2024) (Rohmah, 2017) pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru yang pada akhirnya menyebabkan peserta didik kurang berkembang dalam kemampuan berfikirnya dan belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan dunia. (Irmansyah et al., 2020) Sebuah penelitian berusaha untuk mengungkap gambaran tentang permasalahan, urgensi, dan pemahaman dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dari perspektif guru.

Persoalan tersebut akan terjawab apabila guru mampu mengkreasikan banyak gerakan sehingga aktivitas yang dilakukan oleh guru terkesan tidak monoton sehingga siswa bisa menerima materi dengan sukacita. Olahraga bolatangan merupakan permainan beregu dengan tujuan memasukan bola lebih banyak ke gawang lawan. (a) Permainan bolatangan dimainkan dengan menggunakan bola yang dilempar dan ditangkap dengan kedua tangan yang dilakukan di atas lapangan indoor atau outdoor dengan ukuran tertentu. (b) Handball yaitu permainan regu yang dilakukan dengan cara melempar dan menangkap bola menggunakan tangan yang tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan. (c)

Permainan bolatangan belum berkembang pesat seperti olahraga permainan sepakbola, bolabasket dan bolavoli hal ini terjadi memahami peraturan permainan dan juga cara bermaian sesuai dengan peraturan yang baku (Yani et al., 2022) Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi serta minimnya fasilitas dan perlengkapan yang dapat digunakan dalam permainan bolatangan, sehingga permainan ini kurang diminati oleh sebagian masyarakat dan juga pengurus sebagai yang bertanggung jawab dalam mengembangkan olahraga asosiasi handball Indonesia yang ada di Kota Pekanbaru. Walaupun permainan bolatangan belum populer ditengah masyarakat akan tetapi permainan ini telah menjadi bagian dari aktivitas pembelajaran di sekolah-sekolah. Dalam kurikulum sekolah, salah satu materi pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu olahraga permainan, tidak terkecuali materi olahraga bolatangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir rata-rata sekolah belum pernah mengenalkan dan menerapkan permainan handball, bahkan masih terdapat dari beberapa guru yang sama sekali tidak mengenal dan mengajarkan permainan handball (Henjilito et al., 2022).

Disamping materi yang disajikan peran psikologi juga sangat penting untuk diberikan pemahaman kepada siswa terutama motivasi sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang kurang efektif dan kurang tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, maka guru pendidikan jasmani sebagai orang yang bertanggungjawab bagi peningkatan keterampilan siswa perlu menumbuhkan motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa atau individu maupun secara kelompok melalui pembelajaran handball.

Bagi seorang siswa olahraga merupakan ajang untuk berkompetisi meraih suatu prestasi yang setinggi-tingginya. (7)(8) Rendahnya prestasi belajar siswa Sekolah Dasar dapat dikarenakan oleh adanya beberapa gejala-gejala yang mampu mempengaruhi tingkat prestasi hasil belajar siswa Sekolah Dasar. (9)(10) Seperti faktor yang berasal dari dalam diri maupun yang dari luar diri.

Faktor internal ini tidak terlepas dari yang namanya psikologi salah satunya berkaitan dengan motivasi dimana motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita berbuat.

Lebih jelasnya fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari

tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbanding, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

Motivasi sebagai pengarah perbuatan Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Pada realitanya masih banyak pembelajaran yang kurang efektif sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Akibat dari beberapa aspek baik dari penyampaian materi yang tidak maksimal ataupun dari interaksi antara guru dan anak didik yang kurang baik yang menyebabkan rendahnya mutu Penjas (11). Faktor-faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dalam menampilkan performa anak didik dalam melaksanakan proses belajar meliputi faktor internal maupun faktor eksternal (12). Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan dan kemampuan awal siswa, motivasi dan minat siswa terhadap suatu pelajaran.

Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana pendukung, dosen dan metode pembelajaran (13)(14). Ada juga penyebab lain diantaranya masih ada siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas pada saat disekolah. Ada siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan untuk di rumah. siswa sering berdalih izin ke toilet akan tetapi yang terjadi siswa jajan ke kantin. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik atau rendah. Maka dari itu, untuk menjawab permasalahan diatas diperlukan alternatif bentuk memberikan motivasi konkrit kepada siswa tentang pentingnya ilmu untuk menata masa depan.

Sejarah Handball Di Indonesia

Federasi Handball Asia (Asian Handball Federation) terbentuk pada tahun 1974, pada waktu berlangsungnya Asian Games di kota Teheran. kemudian pada tahun 1976 federasi ini dikukuhkan secara resmi di Kuwait. sedangkan induk organisasi tingkat nasional di Negara kita sampai sekarang belum didirikan. Namun bila membuka lembaran sejarah ternyata handball 11 pemain, pernah mengisi acara pertandingan dalam pecan olahraga nasional, tetapi hanya pada PON ke II yang diselenggarakan di Jakarta. Peserta pertandingan pada waktu itu hanya terdiri dari 4 daerah yaitu: Jakarta Raya, Jawa Barat, Jawa tengah dan Jawa timur.

Selain pada PON, permainan handball juga pernah mengisi acara dalam Pekan Olahraga Mahasiswa ke V yang diselenggarakan di Medan pada tahun 1960. Akan tetapi permainan handball 11 pemain ini hanya berlahan, permainan handball 11 pemain mengalami kemunduran yg akhirnya menjadi tidak populer lagi. Tapi upaya untuk mendirikan induk organisasi seharusnya tetap ada, supaya permainan handball mengalami kemajuan dimasa yang akan datang.

Gawang dan bola

Tiang gawang terbuat dari bahan kayu dengan lebar 12,5 cm serta dilengkapi jaring, untuk ukuran gawang handball memiliki lebar 7,32 m yang dihitung dari sebelah dalam tiang gawang dan tinggi 2,44 m yang dihitung dari sebelah dalam mistar gawang, untuk ukuran tingginya 2 meter dan lebarnya 3 meter. Bola berbentuk bulat dengan memiliki perbedaan pada berat dan ukuran setiap umur peserta pemain. Ukuran Handball Putra Usia 16 tahun keatas memiliki diameter 58-60 cm dan berat 425-475 gram. Untuk putri berusia 14 tahun keatas serta putra berusia 12-16 tahun memiliki diameter 54-56 cm dan berat 325-375 gram serta untuk putri berusia 8-14 tahun serta putra berusia 8-12 tahun memiliki diameter 50-52 cm dan berat 290-330 gram.

Jumlah Pemain dan Lama Waktu Bertanding

Dalam satu tim memiliki pemain sebanyak 14-16 orang yang mana 7 orang merupakan pemain inti dan sisanya adalah pemain cadangan. Seperti halnya sepak bola, permainan ini dilakukan dalam 2 babak dengan durasi 35 menit untuk putra dan 30 menit untuk putri pada masing- masing babakny.

Wasit yang bertugas mengatur jalannya pertandingan hingga akhir adalah 2 orang.

Peraturan dan Cara Bermain Handball

Sebagaimana cabang olahraga permainan yang lain, bola tangan juga mempunyai beberapa macam teknik dasar yang perlu di pelajari. (7) Namun pada umumnya bola tangan berjalan dengan tempo yang cepat. Oleh karena itu seorang pemain bola tangan harus memiliki teknik yang tinggi. Pemain harus dapat melakukan start lari dengan cepat, memiliki kelincahan (agility) dapat menangkap bola dengan mantap, melempar (mengoper) bola dengan tepat sasaran. Selain itu juga pemain harus memiliki kordinasi tubuh yang baik serta menguasai beberapa teknik menembakkan bola ke gawang lawan (8).

Dalam garis besarnya, teknik dasar permainan bola tangan yang akan kita pelajari pada pembahasan saat ini terdiri dari: 1 Menggiring Bola (Dribbling), 2 Mengoper Bola (Passing), 3 Menangkap Bola (Catch), 4 Menembakkan Bola (Shooting) (15). Keempat teknik dasar tersebut akan di bahas satu persatu dengan bagiannya masing-masing disertai dengan gambar yang dapat lebih memudahkan untuk di pahami.

1. Menggiring Bola (dribbling)

Dalam bola tangan menggiring bola merupakan dasar yang cukup sulit karena memerlukan kordinasi mata-tangan yang tinggi, dan harus jeli dan pandai saat memantulkan bola supaya lentingan bola tepat dan tetap dalam penguasaan si penggiring. Salah satu kendala yang bisa dialami pemain yang bermain di lapangan terbuka (outdoor) dalam menggiring bola adalah permukaan lapangan yang tidak rata sehingga menambah tingkat kesulitan pelaksanaan dribbling tersebut. Perlu diingat bahwa arah pantulan bola akan tergantung pada arah datang dari bola itu ketanah. Dengan demikian, pelaksanaan pantulang antara dribbling di tempat dan dribbling sambil bergerak memerlukan penyesuaian gaya dan sikap tubuh pada saat mendribbling. Dribbling itu pada hakekatnya terdiri dari dua bagian yaitu dribbling lurus dan dribbling silang. Khusus dribbling silang memerlukan kelincahan, skill dan kordinasi mata-tangan yang tinggi.

2. Mengoper bola(Passing)

Mengoper bola atau lebih lazim di sebut passing adalah merupakan salah satu tehnik yang sangat penting dalam permainan bola tangan, ibaratnya permainan bola kaki, operanoperan yang cantik dan menawan dapat membuat pemain lawan ekstra hati-hati dalam menjaga pertahanannya, itu juga yang terjadi dalam permainan bola tangan, oeran bola dari tangan ke tangan sangat penting dalam usaha membangun sebuah serangan ke daerah pertahanan lawan, guna menghasilkan sebuah gol. Passing dalam hakekatnya perbagi dalam dua bagian yaitu passing dengan dua tangan dan passing dengan satu tangan.

3. Menangkap Bola (Catch)

Berbagai teknik menangkap bola memerlukan sikap tubuh yang tertentu pada dasarnya, posisi tubuh untuk menangkap harus memungkinkan agar bola datang langsung kea rah penangkap, agar dicapai sikap menangkap yang benar-benar memungkinkan disamping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah prinsip menyerap gaya yang dibawah bola agar impact dari bola dapat tersaur dan dipatahkan sebesar mungkin. Caranya ikuti bola dengan kedua lengan dan salurkan daya penahan sedikit demi sedikit terhadap bola. Menangkap bola merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dan pertama-tama yang seharusnya perlu dikuasai oleh setiap permainan, apakah itu pemain depan, permainan tengah, pemain belakang lebihlebih penjaga gawang yang memang memerlukan kecakapan dalam menangkap bola. Bagaimana posisi badan dan tangan pada saat menangkap bola, tekniknya dengan menjulurkan kedua tangan ke depan menyambut datangnya bola setelah bola dalam penguasaan, secepat mungkin di tarik di depan dada.

4. Menembak Bola (Shooting)

Menembak adalah bentuk gerak kemparan yang ditujukan untuk memasukkan bola ke gawang. agar berhasil, lemparan yang dilakukan harus bertenaga dan memiliki daya ledak (Eksplorisif Power) dengan artian mengarahkan sekecepatan dan kekuatan dalam waktu yang sangat singkat sehingga menghasilkan gerak laju bola yang cepat. Menembakkan bola harus dilakukan dengan upaya yang sungguh-sungguh sehingga menghasilkan perbedaan sikap tubuh yang disesuaikan. Yang paling menarik adalah pelaksanaan tembakan flying shot yang memerlukan irama tiga langkah.

Secara sederhana definisi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapaian tujuan tertentu.(Albarado & Eminita, 2020) Teori motivasi terbagi menjadi teori motivasi isi dan proses, kelompok teori motivasi isi dapat diaplikasikan baik dalam

motivasi kerja maupun motivasi berorganisasi (Juliantine, T., Subroto, T., & Yudiana, 2013) motivasi melibatkan faktor-faktor individual dan faktor-faktor organisasional (Subarjah, 2017) individu yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat atau dicirikan dengan sikap dan perilaku antara lain : 1) sikap menyatu dengan pekerjaan. Individu selalu memprioritaskan pekerjaan; 2) bertanggung jawab secara kreatif dan inovatif. Individu dalam bekerja berani menerapkan ide-ide yang menghasilkan kreasi dan inovasi baru; 3) kemampuan memperhitungkan dan menanggung resiko. Individu mampu untuk memprediksi resiko yang ada di dalam pekerjaannya dan dapat mengambil keputusan yang baik ketika menghadapi sebuah kesempatan; 4) semangat kerja sama. Individu dalam bekerja memiliki kemampuan untuk bekerja secara team; 5) optimisme berkarir. Individu memiliki pandangan positif terhadap perjalanan pekerjaannya di masa depan; 6) rasa memiliki. Individu menjadikan masalah pekerjaan sebagai bagian pribadi dirinya; dan 7) keinginan umpan balik. Individu selalu menginginkan feedback dari pekerjaannya. (Agustan, B., & Hidayat, 2021) Pada umumnya pelatih dan olahragawan sependapat bahwa keberhasilan meraih prestasi dalam bidang olahraga setidaknya 40 % ditentukan oleh aspek psikologis. (Latif, M., Faozi, F., Bakhri, R. S., Harja, F., & Listiandi, 2019)

METODE

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 179 Pekanbaru pada, yang dilaksanakan pada bulan November 2024.

Metode Pelaksanaan

a. Metode Ceramah

Metode ini dilakukan pada saat tim memberikan penjelasan tentang bagaimana kesalahan-kesalahan dan sinyal-sinyal yang diberikan oleh wasit dalam memimpin pertandingan olahraga handball sehingga bisa memahami akan peraturan dan perwasitan dalam handball. (Okilanda et al., 2021)

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini sangat penting untuk menerima umpan balik antara tim instruktur dengan peserta bagaimana penerapan peraturan dan perwasitan dalam permainan olahraga handball. (Henjilito et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

Dosen Penjaskesrek Universitas Islam Riau bersilaturahmi Sekolah Dasar 179 Kota Pekanbaru. Kedatangan Dosen UIR di disambut langsung oleh Kepala Sekolah Bapak Paisal Rusdianto, S.Pd. Pembahasan dalam kegiatan silaturahmi ini membahas tentang bentuk permainan olahraga Handball.

Kegiatan silaturahmi ini digelar dalam rangka mendukung kesiapan dalam mempromosikan dan mengembangkan Olahraga handball di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi yang berjumlah lebih kurang 50 Orang. Pada kata sambutan Kepala Sekolah bapak Andri Saputra, M.Pd menyampaikan ucapan trimakasih atas kedatangan dosen penjaskesrek ke SDN 179 Kota Pekanbaru dan dilanjutkan beliau lagi dengan menyapaikan bahwa Handball merupakan cabang olahraga baru yang secara Teknis kami baru mengetahui, pemahaman kami tentang olahraga ini masih belum secara keseluruhan, dengan kehadiran para dosen olahraga dari UIR bersama kita saat ini, bisa memberikan pengetahuan secara keseluruhan kepada kami berkaitan dengan olahraga handball ini. Tugas kami kedepannya memperkenalkan dan mempraktekkan olahraga ini, dari siswa yang tidak tau menjadi tau dan menimbulkan minat siswa pada olahraga ini.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung dengan menarik dan lancar. Sasaran sosialisasi ini adalah Guru olahraga dan siswa SDN 179 Pekanbaru. Permainan olahraga handball ini tergolong olahraga baru yang mulai berkembang dan sudah dipertandingkan di tingkat nasional maupun internasional. Tetapi untuk di sekolah maupun dilingkungan masyarakat olahraga ini masih belum familiar dan belum dijadikan sebagai aktifitas olahraga dalam pendidikan disekolah, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya literature dan promosi tentang olahraga ini. Padahal jika dilihat dari aktifitasnya olahraga ini banyak value yang bisa diperoleh pengurus dari melakukan permainan aktifitas olahraga ini.

Adapun alasan kenapa handball mudah dan harus dikembangkan segera Sekolah-Sekolah Dasara. Yang pertama olahraga ini sudah dipertandingan pada PON di Papua, ini menjadi Kesempatan Untuk Putra- Putri terbaik Untuk ikut berprestasi melalu Olahraga Handball ini. kedua, Olahraga ini

secara sarana dan prasarana mudah untuk di mainkan di tengah masyarakat. Karena tidak memerlukan bentuk lapangan yang khusus, bentuk dan ukuran lapangan hampir sama dengan ukuran lapangan Futsal. Ketiga, Unsur gerak yang ada dalam olahraga handball sangat atraktif, mengibur dan menyenangkan untuk dimainkan. Keempat, olahraga ini sudah masuk dalam kurikulum perguruan tinggi pada jurusan Pendidikan Olahraga, sehingga melalui pengabdian ini diharapkan itu semua bisa sama – sama kita kembangkan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman tentang olahraga baru yang ada di lingkungan masyarakat terutama mengenai olahraga handball. Bagi pengurus yang mengikuti kegiatan ini mempunyai antusias yang luar biasa sehingga bisa mengetahui bagaimana cara bermain handball, Teknik dasar handball, serta kesalahan – kesalahan saat bermain handball. Dan diharapkan semua elemen mulai dari SD sampai masyarakat pada umumnya dapat mengembangkan olahraga handball ini.

SARAN

Dalam kegiatan ini penulis menyarankan agar sosialisasi tersebut dapat dilanjutkan ke beberapa daerah agar cabang olahraga Handball dapat segera berkembang lebih pesat di Provinsi Riau. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat sehingga kegiatan pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, B., & Hidayat, A. R. (2021). Play Teach Play: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Passing Futsal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 159.
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Henjilito, R., Safitri, R. E., Yani, A., Zikri, I., & Yolanda, Y. (2022). Peran Psikologi Dalam Konsep Teknik Dasar Bola Tangan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2061–2065. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10037>
- Indrawardana, I. (2013). “Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda Dalam Hubungan dengan Lingkungan Alam.” *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i1.2390>
- Irmansyah, J., Sakti, N., Syarifoeuddin, E., Lubis, M. R., & Mujriah. (2020). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar: deskripsi permasalahan, urgensi, dan pemahaman dari perspektif guru. *Jurnal Pendidikan ...*, 16(2), 115–131. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/31083>
- Juliantine, T., Subroto, T., & Yudiana, Y. (2013). Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani. FPOK UPI Bandung.
- Latif, M., Faozi, F., Bakhri, R. S., Harja, F., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Minat Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sman 1 Cikembar. *R. Physical Activity Journal*, 1(1), 82.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210.
- Subarjah, H. (2017). Hasil Belajar Keterampilan Bermain Bulutangkis Studi Eksperimen Pada Siswa Diklat Bulutangkis FPOK-UPI. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3.
- Yani, A., Siregar, J., Zulkifli, Z., Lestari G, N. A., & Irma, A. (2022). Penerapan Peraturan Permainan Bola Tangan Dan Motivasi Pada Pengkab Asosiasi Bola Tangan Indonesia (Abti) Rokan Hilir. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2123–2127. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10507>